

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dimasa yang akan datang melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan. Pendidikan pertama yang anak dapatkan tentu melalui lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan utama untuk anak yang posisinya tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat 2 bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Hal tersebut menekankan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak.

Pendidikan yang diberikan oleh setiap orang tua tentu berbeda, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman setiap orang tua. Perbedaan cara mendidik anak yang diberikan oleh orang tua itu tergantung pada pola asuh yang diterapkannya. Sebagaimana pola asuh merupakan pengasuhan orang tua terhadap anak termasuk menerapkan aturan, mendidik, memberikan perhatian, dan membimbing sehingga perilaku bisa sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fatmawati, 2019; Fitriani, 2015). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ada yang menggunakan pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif.

Usia dini merupakan usia dimana anak sedang dalam proses perkembangan. Selama proses perkembangan tentu untuk mencapai suatu perubahan tidak bisa diperoleh dengan waktu yang singkat. Anak akan menunjukkan proses perubahan dalam perkembangannya dengan seiring berjalannya waktu. Banyak sekali aspek perkembangan dan karakter yang harus diajarkan pada anak, salah satunya yaitu mengajarkan kemandirian pada anak. Kemandirian itu termasuk pada perkembangan sosial emosional yang harus diajarkan sejak dini. Sebagaimana kemandirian diartikan sebagai sesuatu kemampuan atau keadaan berdiri sendiri dalam mengurus kehidupannya tanpa bergantung pada orang lain (Pareira, 2019; Sa'diyah, 2017).

Anak akan mandiri jika dimulai dari pendidikan keluarga, karena proses kemandirian anak itu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Geofanny (2016) mengemukakan bahwa pembentukan karakter kemandirian pada anak tidak terlepas dari peran pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Kemandirian pada anak pun harus diajarkan sejak dini, karena apabila sudah mandiri, anak akan mampu menguasai pengetahuan yang ada di sekelilingnya melalui kemandiriannya. Selain itu, kemandirian pun dapat memudahkan anak untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Upaya pencegahan meluasnya penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana pembelajaran dilakukan dari rumah. Kebijakan ini tentu memberikan banyak dampak, baik bagi guru, orang tua, dan peserta didik. Pembelajaran yang pada umumnya dilakukan di sekolah kini harus dilakukan dari rumah. Orang tua kali ini harus berperan besar di rumah untuk mendampingi anaknya belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di salah satu RA yang ada di Kecamatan Arcamanik, terkait dengan kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi ditemukan perbedaan tingkat kemandirian anak dengan perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Adapun beberapa anak belum bisa memecahkan permasalahannya sehari-hari secara mandiri. Contoh perilaku yang ditunjukkan misalnya ketika anak diberikan tugas oleh guru, seringkali dikerjakan oleh orang tua, tidak dilakukan secara mandiri. Beberapa anak melakukan pekerjaan karena diperintah oleh orang dewasa seperti orang tua ataupun gurunya.

Kemudian ada beberapa hal yang belum bisa diselesaikan oleh anak terkait dengan pekerjaan sehari-hari, diantaranya kegiatan memakai sepatu, membawa tas, makan sendiri, dan memakai baju sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu, ditemukan pula anak yang sudah dapat memecahkan masalahnya sendiri karena sudah dibiasakan oleh orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Lilawati (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, tugas yang diberikan oleh guru tidak sedikit, lebih banyak dan terlihat sulit. Hal ini yang mendasari inisiatif orang tua untuk mengerjakan tugas anaknya. Orang tua memiliki alasan

yang beragam, ada yang kasihan dan ada yang tidak sabar ingin tugas anaknya cepat selesai.

Disinilah pola asuh orang tua bekerja, yaitu pada saat pendampingan ketika anak belajar dirumah. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sudah baik, maka ketika anak di sekolah ataupun di lingkungannya anak akan menunjukkan perilaku baik. Sebaliknya, jika orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik, maka anak pun akan menunjukkan perilaku yang tidak baik. Kemandirian pada anak pun tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pola asuh dari orang tua. Pola asuh sebagai salah satu faktor yang sering disebut penyebab dan berpengaruh bagi perkembangan kemandirian anak (Santosa dan Marheni, 2013; Santrock, 2003). Jika tugas anak dan pekerjaan anak sehari-hari terus menerus dilakukan oleh orang tuanya, maka kebiasaan ini akan terbawa hingga anak dewasa. Ketika anak memiliki masalah atau pun diberikan suatu tanggung jawab, maka anak tidak akan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis bermaksud melakukan identifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan dikaitkan dengan kemandirian anak di RA Kecamatan Arcamanik. Adapun kajian yang akan dikaji, yaitu dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dan analisis permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua anak di RA Kecamatan Arcamanik?
2. Bagaimana bentuk kemandirian anak di RA Kecamatan Arcamanik?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua anak di RA Kecamatan Arcamanik terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagaimana tujuan penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua anak di RA Kecamatan Arcamanik.
2. Untuk mengetahui bentuk kemandirian anak di RA Kecamatan Arcamanik.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua anak di RA Kecamatan Arcamanik terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pola asuh memiliki hubungan terhadap kemandirian anak.

2. Secara Praktis

- a. Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan bahwa pola asuh itu ada banyak jenisnya dan agar dapat menentukan pola asuh yang tepat diterapkan pada anak.

- b. Masyarakat

Dapat memberi masukan kepada masyarakat untuk mendidik anak dengan pola asuh yang baik dan tepat.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas beberapa Bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Pada Bab I atau Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Kemudian terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian, yang semuanya merupakan hal yang perlu dirumuskan sebelum melaksanakan penelitian ini.

Pada Bab II atau Kajian Pustaka, didalamnya memaparkan mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang memuat teori-teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pola asuh orang tua, pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan kemandirian anak. Selain itu, adapun penelitian-penelitian

yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir yang merumuskan alur penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis.

Pada Bab III yaitu Metodologi Penelitian yang didalamnya menguraikan tentang metode penelitian apa yang akan dilakukan, subjek penelitian baik partisipan, populasi dan sampel, operasional variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Kemudian Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan secara deskriptif maupun hasil analisis yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Kemudian hasil penelitian dihubungkan dengan hasil penelitian lain yang relevan dan dianggap telah berhasil, sehingga disintesis menjadi argument yang menguatkan penelitian yang telah berhasil dilaksanakan.

Terakhir pada Bab V yaitu Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini memuat hasil dari penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, implikasi, serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun implikasi dan rekomendasi membahas mengenai hal-hal yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.